PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TAHFIZH AT TAMAM PUTRA KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

TOSIM
NIM. 1238.23.1943

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL KIFAYAH RIAU (UI AL-KIFAYAH RIAU)

1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tosim
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1943
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 06 januari 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tahfizh At Tammam Putra Kota Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 6 Juli 2026

TOSIM
NIM : 1238.23.1943

Dr.Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Tosim*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Tosim
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1943
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 6 Januari 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa PKBM Tahfizh At tamam Putra Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosyah Universitas Islam Al - Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing I

(Dr.Yundri Akkhyar, MA)
NIDN: 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Tosim*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Tosim
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1943
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 6 Januari 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa PKBM Tahfizh At tamam Putra Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

.

Pekanbaru, 6 Juli 2026
Pembimbing II

(Dr. Sri Wahyuni, S.Pd. M.Pd.)
NIDN : 2111019703

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa PKBM Tahfizh At tamam Putra Kota Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama	: Tosim
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.1943
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang, 6 Januari 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Pekanbaru, 6 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Yundri Akkhyar, MA	**Dr. Sri Wahyuni, S.Pd. M.Pd.**
NIDN: 2112088003	**NIDN : 2111019703**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN: 21070984

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0144/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : ***Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tahfizh At- Tamam Putra Pekanbaru***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : ***Tosim***
NIM : 1238.23.1943
Telah dimunaqasahkan pada : jum'at, 24 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Dr.SriWahyuni, M.Pd.)	(Supri,S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN.2111019703	NIDN. 2104038803
Ketua Sidang,	Sekretaris,
UniversitasIslam Al-Kifayah Riau	KetuaProgram Studi PAI
(Dr.WaldiSyaputra, S.Sy., MH)	(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN. 2109048806	NIDN.2107098406

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Bertakwalah kepada Allah ta’ala dimanapun engkau berada, sebab maut tidak segan dengan hartamu, jabatanmu, dan pengaruhmu dihadapan manusia”

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Sebaik-baik muslim adalah yang mana orang lain selamat dari lisan dan tangannya”

“Segala bentuk perjuangan dan harapan masih bisa didapatkan selagi kamu berusaha dan yakin dengan hasil pilihan Allah ta’ala adalah yang paling terbaik untukmu.”

“Jangan khawatir, Hadiah dari Allah ta’ala pasti selalu yang mengesankan dan tak terduga kebahagiaannya”

PERSEMBAHAN

Yang Paling Utama di Atas Segalanya

Rasa Syukur dan berserah diri kepada Allah jalla wa'ala atas curahan nikmat, Rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga sampai pada titik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam kepada Muhammad Rasulullah ﷺ yang telah memberikan banyak sekali pengorban harta, waktu, bahkan nyawa untuk membawa umat manusia dari gelapnya kejahilan menuju Cahaya akhlak dan penuh ilmu pengetahuan yang ada saat ini.

Ayahanda dan Ibunda

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda tercinta. Walaupun sadar bahwa terimakasih tak akan mampu mengganti pengorban, kasih sayang, dukungan bahkan doa ayahanda dan ibunda. Tapi izinkanlah anakmu membuatmu bangga dengan penulisan Skripsi ini sebagai bentuk bakti dan penghormatan untuk mengabulkan doa dan harapan ayahanda dan ibunda.

Dosen Pembimbing

Ibuk Dr.Sri Wahyuni S.Pd. M.Pd terimakasih yang berlimpah untuk ibu yang menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan ibuk. Yang mengarahkan serta membimbing saya dengan baik dan benar hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini. Bapak Profesor Dr. Yundri Akhyar M.A selaku pembimbing skripsi ini kami mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan arahan penulisan yang sesuai dan baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa'Taala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad ﷺ sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa PKBM Tahfizh At tamam Putra Kota Pekanbaru"**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban saya sebagai peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku ketua Universitas islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbinganya.
2. Dr. Zalisman S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini
3. Syahri Ramadhan,S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I, Lita Arfa, SP., M.Si selaku wakil Rektor II dan Sahrin, SH., MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dalam perkuliahan

4. Ayu purnamasari S,S.Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbinganya
5. Dr. Wirda Ningsih S.Pd M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Alkifayah Riau. Ribuan terimakasih kepada ibuk yang selalu membimbing kami dan memberikan motivasi hingga sampai di tahap ini
6. Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibuk Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudaan dalam upaya penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Alkifayah Riau yang telah memberikan ilmu kepada peneliti dan juga memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini
8. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan doa'snys sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-kifayah Riau ini. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga yang sudah membantu selama proses pengerjaan skripsi ini
9. Ucapan terimakasih kepada diri kami sendiri yang telah berupaya dan mampu melawan egois dan rasa lemah dalam menyelesaikan skripsi ini berkat kemudahan yang Allah ta'ala turunkan.

Pekanbaru, 6 Juli 2026
Peneliti

TOSIM
NIM: 1238.23.1943

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **ii**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Landasan Teori 10

B. Penelitian Relevan 22

C. Konsep Operasional 28

D. Hipotesis Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN **31**

A. Jenis Penelitian 31

B. Variabel Penelitian 31

C. Definisi Operasional 32

D. Waktu dan Lokasi Penelitian 34

E. Subjek dan Objek Penelitian 34

F. Populasi dan Sampel Penelitian 35

G. Teknik Pengumpulan Data 37

H. Teknik Analisis Data 44

I.. Validitas dan Realibilitas..... 50

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 53

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 53

B. Penyajian Data..... 58

C. Analisis Data 65

D. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP 81

A. Kesimpulan..... 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN..... 86

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Definisi Operasional Penelitian 33

Tabel III.2 Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII dan IX PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru 36

Tabel III.3 *Blue Print* Angket Variable X 39

Tabel III.4 Kekuatan Hubungan Berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi..... 49

Tabel IV.1 Data Informasi Tempat Penelitian 56

Tabel IV.2 Hasil Angket Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal Guru 58

Tabel IV.3 Skor Alternatif Jawaban Angket Komunikasi Interpersonal Guru 61

Tabel IV.4 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal Guru..... 62

Tabel IV.5 Dokumen Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dan IX..... 62

Tabel IV.6 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Hasil Belajar..... 64

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal Guru 65

Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal Guru 67

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas..... 68

Tabel IV.10 Hasil Uji Linearitas 69

Tabel IV.11 Hasil Uji Homogenitas 70

Tabel IV.12 Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*..... 72

Tabel IV.13 Koefisisen regresi Linear sederhana..... 73

Tabel IV.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir 28

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	‘
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya زن ditulis Zannu

3. Vocal Pendek

Fathah(ـَ) ditulis a, misalnya نظر = nazhara.

Kasra (ـِ) ditulis I, misalnya لعلم ا = al-Ilm dan

Dhamah (ـُ) ditulis u, misalnya طرق = Thuruq

4. Vocal Panjang a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب =asalib, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = at-Thariq dan u panjang tetap ditulis u misalnya االصول = *alUshu*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, di tulis al, misalnya االسالم ditulis alIslam. Alif Lam yang diikuti huruf syamsiah dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Tosim (2026) : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 43 siswa kelas VIII dan IX PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal guru dan dokumentasi berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi Product Moment Pearson, analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($r = 0{,}406$; Sig. $= 0{,}007 < 0{,}05$). Komunikasi interpersonal guru memberikan kontribusi sebesar 16,5% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

Kata kunci: ***Komunikasi Interpersonal Guru, Hasil Belajar*****,** ***PKBM***

ABSTRAK

Tosim (2026): The Impact of Educators' Interpersonal Communication on Learner Achievement at the Community Learning Center (PKBM) Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru

This research is driven by the significance of educators' interpersonal interactions in the educational process as a determinant that can affect student achievement. Efficient interpersonal communication between educators and learners is anticipated to cultivate a supportive educational environment, enhance motivational levels, and promote superior learning results. The study inquiry examines the impact of educators' interpersonal communication on the academic performance of students at PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru. The research is to assess the impact of educators' interpersonal communication on students' academic performance at PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru. The research hypothesis asserts that teachers' interpersonal communication has a substantial and favourable impact on student learning outcomes. This research utilises a quantitative methodology including a correlational design. The research cohort comprises 43 pupils from the eighth and ninth grades at PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru. A comprehensive sampling method was employed, indicating that the whole population constituted the research sample. The data gathering process utilised a questionnaire to assess the variable of teacher interpersonal communication and included documentation on students' average learning outcomes from the first semester of the 2025/2026 academic year. The study of data was conducted utilising SPSS software, encompassing assessments of validity, reliability, normality, homogeneity, and linearity, in addition to Pearson Product Moment correlation, simple linear regression analysis, and the coefficient of determination. The findings demonstrate that educators' interpersonal contact exerts a beneficial and substantial effect on student academic performance ($r = 0.406$; Sig. $= 0.007 < 0.05$). The interpersonal communication of teachers accounts for 16.5% of the variance in student learning outcomes, whereas 83.5% is affected by external factors not examined in this study. Consequently, it may be inferred that educators' interpersonal communication positively and significantly impacts student learning outcomes at PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

Keywords: Educators' Interpersonal Communication, Educational Results, PKBM

ملخّص

توسيم (٢٠٢٦): تأثير الاتصل الشخصي بين المدرس والتلاميذ فى نتيجة التعلم في مركز الأنشطة التعليمية المجتمعية «تحفيظ التمام بوترا» ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لأهمية الاتصال الشخصي بين المدرس والتلاميذ حين جارية عملية التعلم والتعليم لأنه عامل يؤثر نتيجة تعلم التلاميذ. ويرجى أن الاتصال الشخصي الفعال بين المدرس والتلاميذ يستطيع أن يخترع جو التعلم الملائم، ويرقى دافع تعلم التلاميذ، ويشجع نتيجة التعلم الكاملة. وسؤال هذا البحث هل وجد تأثير الاتصل الشخصي بين المدرس والتلاميذ فى نتيجة التعلم في مركز الأنشطة التعليمية المجتمعية ببكنبارو. يهدف هذا البحث غلى معرفة تأثير الاتصل الشخصي بين المدرس والتلاميذ فى نتيجة التعلم في مركز الأنشطة التعليمية المجتمعية ببكنبارو. دلت فرضية البحث على وجود التأثير الإيجابي الهام عن الاتصال الشخصي بين المدرس والتلاميذ فى نتيجة التعلم. هذا البحث بحث كمي بالنوع الارتباطي. عدد مجتمع البحث ثلاثة وأربعون تلميذا. وأسلوب تعيين العينة عينة كلية. جعل الباحث المجتمع عينة البحث. ومن أساليب جمع البيانات استبانة تستخدم لمقياس متغير اتصال شخصي المدرس، ووثيقة تحتوى على معدل نتيجة تعلم التلاميذ للعام الدراسي بألفين وخمسة وعشرين/ألفين وستة وعشرين. وأسلوب تحليل البيانات من خلال اختبار الصحة، واختبار الموثوقية، واختبار التوزيع الطبيعي، واختبار التجانس، واختبار الخطية، واختبار ارتباط بيرسون، وتحليل الانحدار الخطي البسيط، ومعامل التحديد بانتفاع البرنامج الإحصائي. فنتيجة البحث دلت على أن اتصال شخصي المدرس تأثر إيجابيا هاما فى نتيجة تعلم التلاميذ بمدى ($r = 0,406$; $Sig. = 0,007 < 0,05$) . وكان اتصال شخصي المدرس تبرع على تنوع نتيجة تعلم التلاميذ بمدى ستة عشر بشولة خمسة فى المائة. والباقى أثرته متغيرات أخرى لم يقدم فى هذا البحث بمدى ثلاثة وثمانين بشولة خمسة فى المائة. بناء على ذلك استخلص الباحث أن اتصال شخصي المدرس تأثر إيجابيا هاما فى نتيجة تعلم التلاميذ في مركز الأنشطة التعليمية المجتمعية ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: اتصال شخصي المدرس، نتيجة التعلم، مركز الأنشطة التعليمية المجتمعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[1] Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Salah satu bentuk interaksi yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah komunikasi interpersonal guru.

Pendidikan juga merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia.[2] Di dalam proses pendidikan, komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang sangat penting. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membangun hubungan emosional dengan siswa. Hubungan ini dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan pada akhirnya hasil belajar siswa yang memuaskan.

PKBM Tahfizh At Tamam Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki karakteristik unik siswa berasal dari latar belakang yang beragam, dengan motivasi belajar yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal guru menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang mampu berkomunikasi secara empatik,

[1] Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 1 ayat (1)

[2] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

terbuka, mendukung dan berlaku setara akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar siswa.

Namun, fenomena yang sering muncul adalah adanya kesenjangan komunikasi interpersonal secara khusus sebagian guru yang masih berorientasi pada penyampaian materi semata, tanpa memperhatikan aspek hubungan personal dengan siswa. Karena ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi antara dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.[3] Gambaran yang terlihat di lokasi penelitian, berdasarkan observasi awal yaitu adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal ini berpotensi memiliki hubungan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

Komunikasi interpersonal guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, guru dapat memahami karakter, kebutuhan, dan kesulitan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sesuai tujuan pembelajaran yang disusun dan bermakna.

Pada Surah Ali ‘imran ayat 159 Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* berfirman :

---

[3] Jamil Abdul Aziz, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa, IQ: Jurnal Pendidikan Islam,* hlm. 149

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ ... ۝

Artinya:"*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu…"(Q.S. Ali 'imran:159)*[4].

Alasan inilah secara umum menuntut seseorang memiliki cara berkomunikasi interpersonal, terlebih lagi itu adalah guru. Juga pada kitab hadist Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَنِّتًا وَلَا مُتَعَنِّتًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak mengutusku menjadi orang yang mempersulit (masalah) dan orang yang mencari-cari kesulitan, tetapi sebagai pendidik yang memudahkan.." Shahih Muslim, no. 29

Dalam konteks pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), peran komunikasi interpersonal guru menjadi semakin penting. PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun motivasi belajar. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Pekanbaru yang mengintegrasikan

[4] Al-Qur'an Al-Karim Mushaf Madinah. (Perlis:Pustaka Warisan Asy Syafi'I, 2017) hlm. 71

pembelajaran akademik dengan pembinaan tahfizh Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru, ditemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa meskipun mereka mengikuti proses pembelajaran yang relatif sama. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, sementara sebagian lainnya mengalami perkembangan yang kurang optimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan perbedaan kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal guru yang baik diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.[5] Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa merasa kurang diperhatikan, pasif, dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Siswa PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru adalah sekolah yang sangat membutuhkan interpersonal seorang guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, ditemukan kasus nyata bahwa beberapa guru hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan siswa dengan motivasi

[5] Jamil Abdul Aziz, *Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa, IQ: Jurnal Pendidikan Islam,* hlm. 150

rendah. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang terlibat dan hasil belajarnya tidak optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan nonformal.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah kunci yang perlu ditegaskan agar tidak menimbulkan kerancuan:

1. Komunikasi Interpersonal Guru

Yang dimaksud adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung secara langsung, melibatkan aspek verbal maupun nonverbal, serta ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, dan keakraban.[6]

2. Hasil Belajar

Merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui evaluasi akademik maupun non-akademik.

3. PKBM Tahfizh At Tamam Pekanbaru

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah Lembaga pendidikan nonformal yang menjadi lokasi penelitian.

---

[6] *Ibid.,* hlm. 153

Dengan fokus pada pembelajaran berbasis tahfizh Al-Qur'an dan pendidikan kesetaraan. Tempat ini lebih dikenal oleh Masyarakat dengan sekolah paket.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Perbedaan kualitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.
b. Perbedaan hasil belajar siswa meskipun mengikuti proses pembelajaran yang sama.
c. Belum diketahui secara pasti besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

a. Fokus pada komunikasi interpersonal guru, bukan metode pembelajaran secara keseluruhan.
b. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai capaian akademik siswa pada akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di PKBM Tahfizh At Tamam Pekanbaru.
c. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII dan IX PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana komunikasi interpersonal guru di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru?
b. Bagaimana hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru?
c. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.
c. Untuk mengetahui besar pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait komunikasi interpersonal guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di lembaga pendidikan nonformal.
2) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal guru.
3) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan juga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan. Agar memperhatikan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian akademik siswanya.

3) Bagi Siswa

   Adanya penelitian ini diharapkan untuk mengarahkan, memberi semangat dan motivasi agar nantinya siswa dan guru dapat menjalin komunikasi yang lebih baik demi perubahan hasil belajar yang juga lebih maksimal.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai referensi atau rujukan untuk menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal Guru

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara langsung dan memungkinkan terjadinya umpan balik secara segera.[7] Serta komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu yang saling mengenal dalam suatu hubungan tertentu, baik secara formal maupun informal.[8]

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal guru adalah interaksi langsung antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membimbing, memotivasi, serta membangun hubungan emosional yang positif. Komunikasi ini menjadi sarana penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis, kebutuhan belajar, dan karakter peserta didik. guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membangun hubungan personal yang ditandai dengan keterbukaan, empati, dan keakraban.

Dalam perspektif Islam, komunikasi interpersonal memiliki kedudukan yang sangat penting. Para ulama menekankan bahwa

[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25

[8] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 81

komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, penanaman nilai, dan pembentukan kepribadian peserta didik.

Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa seorang pendidik hendaknya bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang, dan memahami kondisi muridnya. Guru tidak diperkenankan bersikap keras atau merendahkan peserta didik, karena hal tersebut dapat mematikan semangat belajar dan merusak jiwa murid.[9]

Ibnu Jama'ah dalam *Tadzkiroh As-Sami' wal Mutakallim fi Adab Al-'Alim wal Muta'allim* menjelaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu membangun kedekatan dengan murid, berbicara sesuai kemampuan mereka, serta menumbuhkan rasa aman dalam belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi antara guru dan siswa.[10]

Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus dibangun di atas hubungan emosional yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Hubungan tersebut tercipta melalui komunikasi yang penuh kasih sayang, keteladanan, dan perhatian terhadap kondisi psikologis anak.[11]

---

[9] Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tanpa tahun), Juz III, hlm. 72.

[10] Ibnu Jama'ah. *Tadzkiroh As-Sami' wal Mutakallim fi Adab Al-'Alim wal Muta'allim*, (Kairo: Dar al-Fikr, tanpa tahun), hlm. 45.

[11] Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Kairo: Dar al-Salam, tanpa tahun), Juz I, hlm. 45.

Selain definisi tersebut, beberapa ahli lain juga menekankan pentingnya komunikasi interpersonal. Seperti Joseph Luft dan Harrington Ingham melalui konsep Johari Window menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal membantu individu membuka diri dan memahami orang lain, sehingga tercipta hubungan yang lebih efektif.[12]

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Vygotsky dalam teori social interaction menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, termasuk komunikasi dengan guru.[13]

Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru dalam perspektif Islam bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan motivasi, membentuk akhlak, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang mampu berkomunikasi dengan penuh empati dan kasih sayang akan lebih mudah menyentuh hati siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

Komunikasi interpersonal guru dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, emosional, dan moral. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi siswa yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

---

[12] Joseph Luft dan Harrington Ingham. *The Johari Window: A Graphic Model of Interpersonal Awareness*, (University of California, 1955), hlm. 5.

[13] Lev Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 57.

Beberapa tujuan komunikasi interpersonal guru menurut pemikiran ulama Islam antara lain:

1) Menyampaikan ilmu dengan hikmah

   Al-Qur'an menekankan pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang bijak (bil hikmah). Guru harus mampu menyesuaikan bahasa, gaya, dan metode komunikasi sesuai dengan kondisi psikologis serta tingkat pemahaman siswa.

2) Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar

   Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa hubungan emosional yang sehat antara guru dan murid akan menumbuhkan semangat belajar. Komunikasi interpersonal yang penuh kasih sayang dan perhatian dapat membuat siswa merasa dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk belajar.[14]

3) Membentuk akhlak dan karakter

   Al-Ghazali menekankan bahwa guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan akhlak. Komunikasi interpersonal yang lembut dan penuh kasih sayang bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki adab dan akhlak yang baik.[15]

4) Membangun rasa aman dan kepercayaan

   Ibnu Jama'ah menekankan bahwa guru harus berbicara sesuai kemampuan murid dan menciptakan suasana aman dalam belajar.

---

[14] Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Kairo: Dar al-Salam, tanpa tahun), Juz I, hlm. 45.

[15] Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tanpa tahun), Juz III, hlm. 72.

Tujuan komunikasi interpersonal di sini adalah membangun kepercayaan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak takut untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitan.[16]

5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Komunikasi interpersonal yang baik bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang penuh kedekatan emosional, sehingga siswa merasa nyaman, dihargai, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adanya teori ini yang menjadi rujukan, tujuan komunikasi interpersonal guru dalam perspektif Islam menjadi lebih jelas: bukan hanya untuk efektivitas penyampaian materi, tetapi juga untuk membangun motivasi, akhlak, dan suasana belajar yang kondusif.

Secara Sederhana dapat disimpulkan Komunikasi interpersonal guru memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1) Menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.
2) Membantu siswa memahami materi yang sulit.
3) Membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
4) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.
5) Membentuk sikap dan karakter peserta didik.

c. Fungsi komunikasi interpersonal guru

Fungsi komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran:

1) Fungsi informatif

[16] Ibnu Jama'ah. *Tadzkiroh As-Sami' wal Mutakallim fi Adab Al-'Alim wal Muta'allim*, (Kairo: Dar al-Fikr, tanpa tahun), hlm. 45.

yaitu menyampaikan pengetahuan dan informasi pembelajaran.

2) Fungsi edukatif

yaitu membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.

3) Fungsi persuasif

yaitu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa ke arah yang positif.

4) Fungsi motivatif

yaitu menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa.

d. Indikator Komunikasi Interpersonal Guru

Indikator Komunikasi Interpersonal Guru juga dipaparkan beberapa ahli salah satunya menurut DeVito, terdapat beberapa indikator komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:[17]

1) Keterbukaan (*openness*)

Kemauan untuk berterus terang, secara terbuka bereaksi jujur terhadap stimulus yang diperoleh, dan bertanggung jawab atas perasaan/pikiran yang diungkapkan.

2) Empati (*empathy*)

Kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dialami orang lain, memahami sudut pandang orang lain.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi yang deskriptif (bukan evaluatif) dan suportif, yang membangun komunikasi yang jujur daripada defensif.

4) Sikap positif (*positiveness*)

[17] DeVito, J. A. *The Interpersonal Communication Book (14th* ed.). (London: Pearson Education 2016). Hlm. 30

Menggunakan pesan positif, menghargai orang lain, dan memberikan pujian/pengakuan.

5) Kesetaraan (*equality*)

Pengakuan bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga, tidak ada yang mendominasi atau lebih tinggi. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam mengukur kualitas komunikasi interpersonal guru dalam penelitian ini.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Dalam pandangan umum, hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman belajar. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan pendidikan. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan pendidikan.[18]

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa difokuskan pada aspek kognitif yang dapat diukur melalui nilai hasil evaluasi atau penilaian belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru.

---

[18] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39

Dalam perspektif Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak dan kepribadian. Pendidikan dalam Islam bertujuan melahirkan insan yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai capaian kognitif berupa nilai ujian atau rapor, tetapi juga sebagai indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, serta pembentukan sikap dan akhlak. Guru melalui komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih utuh berilmu, berakhlak, dan berkarakter.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1) Faktor Internal

   seperti motivasi, minat, kecerdasan, dan kesiapan belajar.

2) Faktor Eksternal

   seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta komunikasi guru. Komunikasi interpersonal guru termasuk dalam faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

c. Indikator hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam

konteks pendidikan Islam, indikator hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Beberapa indikator hasil belajar yang relevan antara lain:

1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)
    a) Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
    b) Nilai ujian atau rapor yang menunjukkan pencapaian akademik.
    c) Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.
2) Aspek Afektif (Sikap dan Nilai)
    a) Motivasi belajar yang meningkat setelah proses pembelajaran.
    b) Sikap positif terhadap guru, teman, dan proses belajar.
    c) Internaliasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.
3) Aspek Psikomotor (Keterampilan)
    a) Kemampuan siswa menerapkan ilmu dalam praktik nyata.
    b) Keterampilan membaca, menulis, atau menghafal (misalnya tahfizh Al-Qur’an di PKBM).
    c) Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4) Perubahan Perilaku dan Karakter

a) Al-Ghazali menegaskan bahwa hasil belajar harus tercermin dalam perubahan perilaku yang lebih baik, bukan sekadar penguasaan materi.
b) Ibnu Jama'ah menambahkan bahwa keberhasilan belajar terlihat dari kesungguhan murid dalam menuntut ilmu dan adabnya terhadap guru.

3. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Komunikasi interpersonal guru yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru yang mampu berkomunikasi secara terbuka dan empatik akan lebih mudah memahami kesulitan belajar siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sebaliknya, komunikasi interpersonal guru yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan motivasi belajar, dan membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Secara empiris, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dengan murid dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pencapaian akademik. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan semangat belajar, dan membuat siswa pasif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan akhlak siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Perspektif Pemikir Muslim tentang Komunikasi Guru dan Hasil Belajar

Komunikasi dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, terutama dalam proses pendidikan. Islam memandang komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, penanaman nilai, dan pembentukan kepribadian peserta didik.

Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa seorang pendidik hendaknya bersikap lemah lembut, penuh kasih sayang, dan memahami kondisi muridnya. Guru tidak diperkenankan bersikap keras, merendahkan, atau mempermalukan peserta didik, karena hal tersebut dapat mematikan semangat belajar dan merusak jiwa

murid. Prinsip ini sejalan dengan konsep empati dan sikap positif dalam komunikasi interpersonal.[19]

Ibnu Jama'ah dalam kitab *Tadzkiroh As-Sami' wal Mutakallim fi Adab Al-'Alim wal Muta'allim* menjelaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu membangun kedekatan dengan murid, berbicara sesuai kemampuan mereka, serta menumbuhkan rasa aman dalam belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi antara guru dan siswa.[20]

Selain itu, Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus dibangun di atas hubungan emosional yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Hubungan tersebut tercipta melalui komunikasi yang penuh kasih sayang, keteladanan, dan perhatian terhadap kondisi psikologis anak. Komunikasi interpersonal yang baik akan memudahkan proses internalisasi nilai dan meningkatkan keberhasilan belajar.[21]

Pandangan para ulama tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam, tidak hanya dalam aspek penyampaian ilmu, tetapi juga dalam membentuk motivasi, sikap, dan hasil belajar peserta didik.

---

[19] Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Terj. Ismail Yakub*, Jilid 1 (Jakarta: CV. Faizan, 1994), hlm. 80

[20] Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim fi Adab Al-'Alim wal Muta'allim, terj.* (Jakarta:Pustaka Al-Ihsan,tanpa tahun), hlm. 120

[21] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam (Tarbiyatul Aulad fil Islam), terj. Jamaluddin Miri,* Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 167

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap hasil –hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi variabel, objek, metode, maupun fokus kajian. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang yang sama serta untuk menempatkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dalam ranah keilmuan yang lebih luas.[22]

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa peneliti sebelumnya untuk mendukung penelitian ini, karena pada dasarnya penelitian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang ada, namun sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Maka penulis mengambil sumber- sumber lain yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu: berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan topik ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Oleh Ari Maya Anggini (2024) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Pekanbaru." Komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Pekanbaru

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, (
Bandung: Alfabeta,2019). Hlm.364

sebesar 54,1%. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang didapatkan nilai yaitu 54,1%, artinya variabel komunikasi interpersonal guru (X) berpengaruh sebesar 54,1% terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian tersebut. Selain itu, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,736 serta nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Maya Anggini dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel Y dan cakupannya, di mana penelitian terdahulu spesifik mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara umum. Sementara itu, persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan ialah terletak pada variabel X yaitu komunikasi interpersonal guru.[23]

2. Oleh Iin Novitasari (2024) dengan judul "Model Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Akhlakul Karimah di Sekolah Menengah Pertama Islam Saila Kotabumi Lampung Utara." Komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memiliki peran besar dan

[23] Ari Maya Anggini, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa PAI di SMA Negeri 12 Pekanbaru* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm. 50

sangat diperlukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan yang terus-menerus. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus ini, ditemukan dua model komunikasi yang diterapkan. Pertama, model komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan karakter jujur siswa menggunakan *multiple-person model* dan model interaktif. Kedua, model komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa menggunakan model interaktif dan model *person to group*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iin Novitasari dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel Y, jenis penelitian, dan lokasi, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk mengembangkan akhlakul karimah (karakter jujur dan disiplin) di SMP Islam Saila Kotabumi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara umum. Sementara itu, persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel X yang diteliti, yaitu fokus pada aspek komunikasi interpersonal guru atau pendidik.[24]

3. Oleh Hanifah (2025) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." Komunikasi interpersonal guru secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang.

[24] Iin Novitasari, *Model Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Akhlakul Karimah di SMP Islam Saila Kota Sukabumi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 75

Namun, secara parsial dari lima dimensi komunikasi interpersonal yang diuji, ditemukan variasi pengaruh yang berbeda. Dimensi Keterbukaan (X_1) memberikan pengaruh sebesar 24,6% dan berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar, dimensi Sikap Mendukung (X_3) berpengaruh signifikan sebesar 21,3%, serta dimensi Kesetaraan (X_5) berpengaruh signifikan sebesar 23,5%. Sementara itu, dua dimensi lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yaitu dimensi Empati (X_2) yang hanya berpengaruh sebesar 3,9% dan dimensi Sikap Positif (X_4) sebesar 6,2%. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel Y dan ruang lingkup populasi, di mana penelitian terdahulu menguji pengaruh dimensi komunikasi secara spesifik terhadap motivasi belajar siswa tingkat SMPIT, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara umum. Sementara untuk persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif yang digunakan serta kesamaan pada variabel X yaitu berfokus pada komunikasi interpersonal guru.[25]

4. Oleh Nayla Mahabbah Ramadhani (2025) dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11-1 Di SMA Negeri 60 Jakarta." Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi ini, ditemukan bahwa strategi

[25] Hanifah, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPIT Al-Ukhuwah Subang* (Bandung: Universitas Pasundan, 2025), hlm. 88

komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru kelas 11-1 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berjalan secara efektif dengan menggunakan lima pendekatan utama berdasarkan teori Joseph A. DeVito, yaitu pendekatan empati, keterbukaan, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Melalui efektivitas komunikasi dua arah yang interaktif tersebut, guru berhasil mendorong siswa untuk berperan aktif, memecahkan kejenuhan belajar di kelas, serta menumbuhkan interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nayla Mahabbah Ramadhani dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis pendekatan dan fokus variabel Y, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk membedah strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada lingkup satu kelas (kelas 11-1), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh) terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara makro. Sementara itu, persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel X yang diteliti, yaitu berfokus pada aspek komunikasi interpersonal guru.[26]

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa di PKBM Tahfizh At Tamam Putra Pekanbaru sehingga penelitian

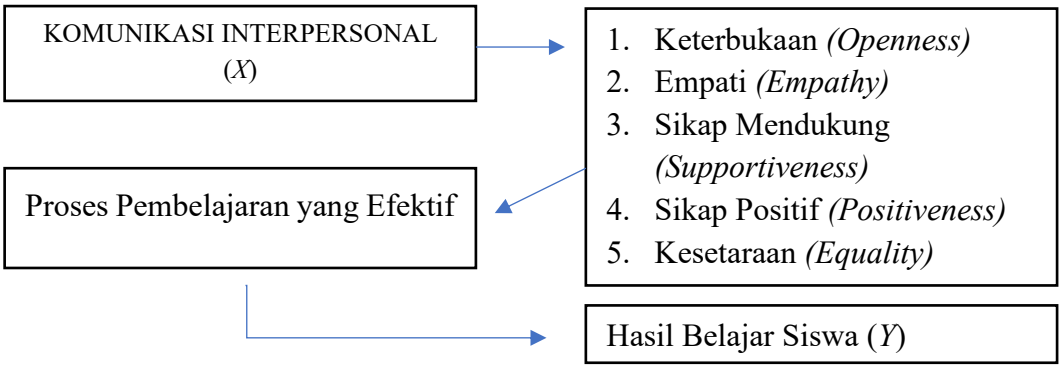
[26] Nayla Mahabbah Ramadhani, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-1 di SMA Negeri 60 Jakarta* (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika, 2025), hlm. 45

ini memiliki kebaruan pada lokasi penelitian dan variabel terikat yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting.[27] Kerangka berfikir juga digunakan untuk membantu peneliti dalam merumuskan hipotese serta memperjelas arah dan batasan penelitian. Dengan adanya kerangka berfikir, peneliti menjadi lebih terarah, tersetruktur, dan memiliki landasan teoritis yang kuat.[28]

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berfikir Pada penelitian ini, variabel bebas adalah keterbukaan, empati, sikap mendukungan, sikap positif dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam perspektif Islam, komunikasi yang baik ditandai dengan sikap lemah lembut, penuh kasih

---

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif,dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.91

[28] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*,(Jakarta: Kencana,2015,) hlm.65

sayang, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Guru yang mampu berkomunikasi dengan cara tersebut akan lebih mudah memahami kondisi psikologis siswa, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan teori DeVito, komunikasi interpersonal yang efektif akan meningkatkan motivasi, kenyamanan belajar, dan partisipasi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar.

Oleh karena itu, variabel terikat adalah nilai kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, baik dalam aspek kognitif (nilai akademik), afektif (sikap dan motivasi), maupun psikomotor (keterampilan).

Sebaliknya, komunikasi interpersonal guru yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan motivasi, membuat siswa pasif, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu komunikasi interpersonal guru sebagai variabel pertama atau variabel bebas (X), dan hasil belajar sebagai variabel kedua atau variabel terikat (Y). berdasarkan landasan teori, penelitian relevan dan konsep operasional yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaruh komunikasi interpersonal guru sebagai variabel bebas (X) yang berpotensi memengaruhi

hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). oleh karena itu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

   Komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa PKBM Tahfizh At tamam Pekanbaru. Hipotesis ini menyatakan komunikasi interpersonal guru berkontribusi secara nyata terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, apabila hasil uji statistik menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.[29]

2. Hipotesis nol (H_0)

   Komunikasi interpersonal guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa PKBM Tahfizh At tamam Pekanbaru. Hipotesis nol ini dirumuskan untuk pengujian secara statistic. Menyatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila hasil pengolahan data menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol dinyatakan di terima.[30]

---

[29] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan
Penerbit Universitas Diponegoro,2018),hlm.45

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm 99